

**MEMBONGKAR POSISI PEREMPUAN SEBAGAI PELACUR  
DALAM FILM MOAMMAR EMKA'S *JAKARTA UNDERCOVER***

**(ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILS)**

*SKRIPSI*

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Disusun oleh :

Nama : Yunidar Kusumaningsih

Nim : 1506015187

Peminatan : Komunikasi Massa



**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka**

**Jakarta, 2019**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT**

Nama : Yunidar Kusumaningsih  
NIM : 1506015187  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Komunikasi Massa  
Judul Skripsi : Membongkar Posisi Perempuan Sebagai Pelacur dalam  
Film *Moammar Emka's Jakarta Undercover*

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut diatas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat di pertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 Agustus 2019



Yunidar Kusumaningsih

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Membongkar Posisi Perempuan Sebagai Pelacur  
Dalam Film Moamar Emka's *Jakarta Under Cover*  
NIM : 1506015187  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Komunikasi Massa

Telah diperiksa dan disetujui  
untuk mengikuti ujian sidang skripsi oleh :

Pembimbing I

Said Romadlan, S.Sos., M.Si

Tanggal : 19 Agustus 2019

Pembimbing II

Dra. Tellys Corliana, M. Hum

Tanggal : 19 Agustus 2019


PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Membongkar Posisi Perempuan Sebagai Pelacur  
Dalam Film Moamar Emka's *Jakarta Under Cover*  
NIM : 1506015187  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Komunikasi Massa

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari  
Kamis, tanggal 22 Agustus 2019, dan dinyatakan **LULUS**.

  
Dini Wahdiyati, S. Sos., M. I.Kom


  
Dr. Sri Mustika, M. Si

Penguji I

Penguji II

Tanggal : 13 September 2019

Tanggal : 17 September 2019

  
Said Romadlan, S.Sos., M.Si

  
Dra. Tellys Corfiana, M. Hum

Pembimbing I


Pembimbing II

Tanggal : 18 September 2019

Tanggal : 18 September 2019

Mengetahui,

Dekan

  
Said Romadlan, S.Sos., M.Si



## ABSTRAK

Judul Skripsi : Membongkar Posisi Perempuan Sebagai Pelacur dalam Film Moammar Emka's Jakarta *Undercover*  
Nama : Yunidar Kusumaningsih  
NIM : 1506015187  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Komunikasi Massa  
Halaman : 131+xxviii halaman+14 Table+14 Lampiran +28 Bibliografi

*Kata Kunci : Prostitusi, Komodifikasi, Film, Analisis wacana kritis Sara Mills*

Prostitusi merupakan bentuk kekerasan seksual terhadap perempuan yang sudah berlangsung sejak zaman dulu kala. Dalam pandangan masyarakat Indonesia, perempuan pelacur adalah pihak yang bersalah. Kehadiran Media massa, seperti film ikut memperkuat pandangan ini. Penelitian ini membahas tentang posisi perempuan sebagai pelacur dalam film Moammar Emka's Jakarta *Undercover* dan praktik ideologi patriarki yang melatarbelakanginya. Tujuan penelitian ini adalah untuk membongkar ideologi yang melatarbelakangi posisi perempuan sebagai pelacur yang ter subordinasi oleh laki-laki dalam film.

Paradigma penelitian ini adalah paradigma kritis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, jenis deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori media feminis (kritik media Bell Hooks) dan teori Hegemoni. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan penelusuran studi pustaka. Data yang diperoleh kemudian dikembangkan menggunakan metode Analisis wacana kritis model Sara Mills.

Hasil penelitian ini menunjukkan posisi perempuan sebagai pelacur yang tergambar dalam 9 adegan adalah pihak yang ter subordinasi oleh laki-laki. Tubuh-tubuh perempuan dalam film menjadi komoditas untuk menarik perhatian penonton (laki-laki). Peneliti mengidentifikasi adanya dua ideologi besar dibalik film ini, yaitu patriarki dan kapitalisme.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai posisi perempuan yang ditempatkan sebagai objek seks dalam film. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi khususnya pada konteks komunikasi massa mengenai kajian tentang teori kritis. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dan teori *Cultural Studies*.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirohim*

Allhamdulliah, puji syukur kehadiran Allah Subhannahu wa ta'ala yang telah memberikan peneliti berbagai macam nikmat, kesehatan, rezeki, dan umur panjang sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana I. Kom dari program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (FISIP UHAMKA).

Dalam menyusun proposal ini, peneliti menyadari sepenuhnya masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti berharap adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak untuk membantu menyempurnakan proposal ini. Berkat bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan Proposal Skripsi dengan judul **“Membongkar Posisi Perempuan Sebagai Pelacur Dalam Film Moammar Emka’s Jakarta Undercover”** Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Said Romadlan, S.Sos., M.Si, Dekan FISIP UHAMKA, sebagai dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
- 2) Wakil Dekan Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA, Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom.
- 3) Wakil Dekan dua, Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA, Rifma Ghulam Dzajjad., S.Ag., M.Si.
- 4) Farida Hariyati, S.IP., M.I.Kom, Kaprodi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA
- 5) Dra. Tellys Corliana, M.Hum, Dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

- 6) Orang tua, khususnya mamah dan Nenek yang tidak pernah bosan untuk menyemangati dan mendoakan peneliti.
- 7) Agustina Anggrani, teman yang membantu memberi masukan, dan motivasi peneliti dalam menyusun penelitian. Terimakasih kepada Nadya Caesarina, Atik Soraya, dan Annisa Aninditha Pricila yang tidak pernah bosan untuk selalu menyemangati peneliti agar dapat segera menyelesaikan skripsi.
- 8) Iqbalus Sholihin, teman yang telah membantu peneliti dalam mencari narasumber dan senantiasa memberikan dukungan pada peneliti.
- 9) Andi Misbahul Pratiwi, informan sekaligus motivator yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
- 10) Teman-teman di FISIP UHAMKA angkatan 2015, yang telah sama sama berjuang.
- 11) Tim Sodara, sahabat-sahabat yang selalu menemani dan menyemangati peneliti agar segera lulus.
- 12) Teman seperjuangan, Arum Yulistya, Dias Astari, Lisa Revita, Vavan Fardyansyah, dkk. Terimakasih untuk dukungan serta semangat yang selalu diberikan.

Jakarta, 19 Agustus 2019

Yunidar Kusumaningsih

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>                 | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                  | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                            | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                     | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                          | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABLE.....</b>                        | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                      | <b>xii</b>  |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>                        |             |
| 1.1. Latar Belakang Masalah .....               | 1           |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                      | 12          |
| 1.3. Pembatasan Penelitian .....                | 12          |
| 1.4. Tujuan Penelitian.....                     | 12          |
| 1.5. Kontribusi Penelitian.....                 | 12          |
| 1.5.1. Kontribusi Akademis.....                 | 12          |
| 1.5.2. Kontribusi Metodologi .....              | 13          |
| 1.5.3. Kontribusi Sosial.....                   | 13          |
| 1.5.4. Kontribusi Praktis.....                  | 14          |
| 1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian..... | 14          |
| 1.7. Sistematika Penulisan... ..                | 15          |



## **BAB II LANDASAN PEMIKIRAN**

|  |    |
|--|----|
| 2.1. Paradigma Kritis.....                 | 16 |
| 2.2. Hakikat Komunikasi.....               | 19 |
| 2.2.1. Definisi Komunikasi.....            | 19 |
| 2.2.3. Model Komunikasi.....               | 21 |
| 2.2.4. Elemen Komunikasi.....              | 23 |
| 2.2.5. Fungsi Komunikasi.....              | 25 |
| 2.2.6. Konteks Komunikasi.....             | 28 |
| 2.3. Jurnalistik.....                      | 30 |
| 2.4. Komunikasi Massa.....                 | 33 |
| 2.3.1. Karakteristik Komunikasi Massa..... | 34 |
| 2.3.2. Fungsi Komunikasi Massa.....        | 36 |
| 2.5. Film.....                             | 38 |
| 2.5.1. Karakteristik Film.....             | 39 |
| 2.5.2. Jenis-Jenis Film.....               | 40 |
| 2.5.3. Fungsi Film.....                    | 42 |
| 2.5.4. Perempuan dalam film.....           | 43 |
| 2.6. Media Feminis Theory.....             | 46 |
| 2.7. Hegemoni Media.....                   | 48 |

|                              |    |
|------------------------------|----|
| 2.8.Feminis.....             | 49 |
| 2.9. Gender.....             | 56 |
| 2.10. Ideologi.....          | 58 |
| 2.11 Ideologi Patriarki..... | 60 |
| 2.12 Wacana Kritis.....      | 61 |

### **BAB III METEDOLOGI PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| 3.1 Metodologi Penelitian.....         | 66 |
| 3.1.1. Pendekatan Penelitian.....      | 66 |
| 3.1.2. Metode Penelitian.....          | 66 |
| 3.1.3. Jenis Penelitian.....           | 67 |
| 3.2. Pemilihan Media.....              | 68 |
| 3.3. Pemilihan Narasumber.....         | 69 |
| 3.4. Unit Analisis dan Pengamatan..... | 70 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data.....       | 71 |
| 3.5.1 Dokumentasi.....                 | 71 |
| 3.5.2 Wawancara Mendalam.....          | 71 |
| 3.5.3 Studi Pustaka.....               | 72 |
| 3.6 Metode Analisis Data.....          | 72 |
| 3.7 Jadwal Penelitian.....             | 74 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| 4.1. Deskripsi Obyek Penelitian..... | 75 |
|--------------------------------------|----|

|   |    |
|---|----|
| 4.1.1. Demi Istri Production.....                                   | 75 |
| 4.1.2. Sutradara Fajar Nugros.....                                  | 76 |
| 4.1.3. Sinopsis Film Moammar Emka's Jakarta <i>Undercover</i> ..... | 77 |
| 4.1.5. Karakter Tokoh dalam Film.....                               | 80 |

ix

|   |     |
|---|-----|
| 4.2. Hasil Penelitian .....   | 81  |
| 4.2.1 Analisis Wacana Kritis sara Mils.....   | 83  |
| 4.2.2 Analisis Kognisi Sosial Dalam Film.....   | 102 |
| 4.2.3 Analisis Konteks Sosial Dalam Film.....   | 108 |
| 4.2.4 Ideologi patriarki Melatar belakang<br>Posisi perempuan sebagai pelacur dalam Film..... | 115 |
| 4.3. Pembahasan.....  | 122 |

## **BAB V PENUTUP**

|                      |     |
|----------------------|-----|
| 5.1 Kesimpulan.....  | 128 |
| 5.2 Saran-Saran..... | 129 |

|                             |      |
|-----------------------------|------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... | xiii |
|-----------------------------|------|

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| <b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b> ..... | xv |
|----------------------------------|----|

|                                     |       |
|-------------------------------------|-------|
| <b>RIWAYAT HIDUP PENELITI</b> ..... | xviii |
|-------------------------------------|-------|

x

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....   | 9  |
| Tabel 2.1 Ringkasan berbagai Teori Feminis .....   | 52 |
| Tabel 2.2 Kerangka Analisis Wacana Sara Mil. ....  | 65 |
| Tabel 3.1 Level Analisis Data.....   | 74 |
| Tabel 3.2 Jadwal Penelitian .....  | 74 |
| Table 4.1 Analisis Wacana Kritis Pandangan ideologi patriarki<br>terhadap Perempuan .....                  | 84 |
| Table 4.2 Analisis Wacana Kritis Sara Mils Tubuh perempuan sebagai<br>objek pandangan laki-laki.....       | 85 |
| Table 4.3 Analisis Wacana Kritis Sara Mils Stereotipe Terhadap<br>perempuan sebagai pelacur.....           | 87 |
| Table 4.4 Analisis Wacana Kritis Sara Mils Posisi perempuan sebagai<br>pelacur.....                        | 89 |
| Table 4.5 Analisis Wacana kritis Sara Mils, Pandangan ideologi<br>patriarki Terhadap peran pelacur.....    | 91 |
| Table 4.6 Analisis Wacana Kritis Sara Mils Tubuh Perempuan Sebagai<br>Objek Pemuas Fantasi Laki-laki ..... | 93 |
| Table 4.7 Analisis Wacana Kritis Sara Mils Penggambaran Mama San<br>Dalam Dunia Pelacuran .....            | 95 |
| Table 4.8 Analisis Wacana Kritis Sara Mils Konflik batin<br>seorang Pelacur .....                          | 97 |
| Table 4.9 Analisis Wacana Kritis Sara Mils Konflik yang Terjadi<br>Antara Pejabat dan Pelacur .....        | 99 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 2.1 Model Komunikasi Tubbs dan Moss .....                     | 22  |
| Gambar 4.1.3 Poster Film Moammar Emka's Jakarta undercover .....     | 78  |
| Gambar 4.1 Gambaran Laura sebagai Model .....                        | 84  |
| Gambar 4.2 Tubuh perempuan sebagai objek pandangan laki-laki .....   | 85  |
| Gambar 4.3 Stereotipe terhadap perempuan.....                        | 87  |
| Gambar 4.4 Posisi perempuan sebagai pelacur.....                     | 89  |
| Gambar 4.5 Pandangan ideologi terhadap peran pelacur.....            | 91  |
| Gambar 4.6 Tubuh perempuan sebagai objek pemuas fantasi laki-laki... | 93  |
| Gambar 4.7 Peran Mama San dalam pelacuran.....                       | 95  |
| Gambar 4.8 Konflik batin seorang pelacur.....                        | 97  |
| Gambar 4.9 Kekerasan yang terjadi pada pelacur.....                  | 99  |
| Gambar 4.2 Struktur bisnis prostitusi.....                           | 121 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Perempuan dalam ranah seni khususnya film, seringkali digambarkan sebagai sosok yang lemah, selalu tertindas dan tidak jarang selalu menjadi pusat perhatian masyarakat sekitar. Keindahan paras dan pesona yang dimilikinya tidak lantas perempuan di pandang baik, namun justru lewat keindahan tersebut banyak orang khususnya kaum laki-laki memandangi mereka sebagai objek fantasi belaka. Oleh karenanya belakangan ini perempuan seringkali menjadi korban kekerasan baik itu secara verbal (*labelisasi*) ataupun kekerasan fisik hingga pelecehan seksual yang pada akhirnya merugikan pihak perempuan.

Film seringkali menjadi platform besar bagi para insan perfilman untuk mencurahkan segenap kemampuannya baik dalam hal produksi maupun berakting. Sebagai karya seni, film terbukti mempunyai kemampuan kreatif. Film mempunyai kesanggupan untuk menciptakan suatu realitas rekaan. Realitas imajiner ini dapat menawarkan rasa keindahan, renungan, atau sekedar hiburan. Oleh karenanya eksploitasi perempuan dalam media massa tidak saja terjadi karena kerelaan perempuan, namun juga terjadi karena adanya kebutuhan kelas sosial itu sendiri sehingga mau ataupun tidak kehadiran perempuan menjadi sebuah kebutuhan dalam kelas sosial tersebut.

Sebelum tahun 1970-an film-film tentang perempuan mulai banyak di produksi, pada masa itu nampaknya peran perempuan hanya digambarkan sebagai pelengkap dalam keseluruhan cerita. Kalaupun perempuan menjadi pemeran utama, peran tersebut berkaitan dengan pandangan bahwa posisi perempuan ada di lingkup domestik, sebagai ibu, istri, kekasih, atau anak perempuan yang penurut. Namun hal ini berbanding terbalik dengan laki-laki, peran yang ditampilkan justru lebih banyak berkaitan dengan aktivitas lingkup publik, sebagai pengambil keputusan yang masuk akal.

Seiring dengan berkembangnya zaman, kini film-film yang bertemakan tentang seks mulai banyak bermunculan, dimana yang menjadi simbol seks ini lebih dcondongkan pada pihak perempuan. Tubuh-tubuh perempuan yang ada dalam film digunakan sebagai objek dari “penguasa”, hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan media dan tubuh di dalamnya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan kapitalisme sebagai sebuah ideologi ekonomi ke arah apa yang dapat disebut dengan “*libidolomi*” yaitu sistem ekonomi yang didalamnya menjadi eksploitasi secara ekstrim sebagai “potensi libido” (gairah seksual) sebagai komoditi dalam rangka mendapatkan keuntungan maksimal (Piliang. 2009:49)

Tubuh, khususnya tubuh perempuan dalam wacana kapitalisme tidak hanya dieksploitasi nilai gunanya pekerja, prostitusi, pelayan, akan tetapi juga nilai tukarnya gadis model, gadis peraga, *hostes*, dan kini berkembang juga nilai tandanya majalah eksotis, *erotic art*, *erotic*

*photography*, dan *erotic film*. Eksploitasi tubuh tersebut berlangsung mengikuti model “pemiakan secara cepat” baik dalam cara, bentuk, varian, teknik maupun medianya.

Selain dipengaruhi oleh kapitalisme media, Indonesia juga termasuk negara yang erat kaitannya dengan keberagaman budaya dan latar belakang patriarki yang masih mendominasi setiap aspek kehidupan masyarakat. Budaya patriarki adalah keadaan dimana adanya dominasi pihak laki-laki terhadap perempuan. Patriarki memandang perempuan dalam relasi sosial cenderung berbeda dan memposisikan perempuan lebih rendah atau sebagai makhluk kedua (*second sex*), karena posisinya yang dianggap kurang penting maka keberadaan perempuan dalam media khususnya selalu di posisikan sebagai objek eksploitasi baik dari segi kecantikan ataupun secara seksual. Maka dapat dilihat bahwa peranan budaya patriarki yang mempengaruhi penggambaran perempuan dalam media juga tidak terlepas dari kepentingan kapitalisme pemilik modal.

Untuk merefleksikan realitas sosial kedalam realitas media, maka umumnya realitas tersebut menjadi realitas maya, artinya berbagai cerita, gambar, dan adegan-adegan yang berada didalam media bukan lagi menjadi hal yang bersifat fakta. Kendati berbasis sosial pada realitas masyarakat, namun kontruksi media mengubah realitas sosial itu menjadi realitas maya, dimana realitas itu hanya berada dalam media.

Beragamnya gambaran tentang perempuan yang merugikan bukan hanya ada dalam pandangan masyarakatnya saja, akan tetapi



media khususnya film pun seringkali mengkontruksikan perempuan sebagai subordinat kebudayaan laki-laki. Dalam hal ini media sebagai salah satu institusi sosial yang berfungsi memuaskan kebutuhan masyarakat akan informasi hadir ditengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan konflik dan fakta yang kompleks dan beragam sehingga tidak jarang film-film di Indonesia membentuk realitas tentang bagaimana perempuan tersebut berperilaku.

Hubungan antara realitas sosial dan realitas maya, hanya terjadi pada basis gagasan-gagasan (wilayah pengetahuan) yang dibangun oleh media untuk bertutur tentang realitas yang dibangunnya. Gambar-gambar berisikan manipulasi fotografi, pencahayaan dan trik-trik kombinasi kamera lainnya yang memunculkan suatu pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri atau yang disebut dengan *a vicorius experience* (Bungin, 2009: 21)

★ Media merupakan alat kelompok dominan untuk memanipulasi dan mengukuhkan kehadirannya sembari memarjinalkan kelompok yang tidak dominan, Media berperan dalam mendefinisikan realitas, namun berdasarkan pada ideologi itulah yang kemudian membuat media cenderung mengkontruksi realitas yang ada pada pesan sebelum pada akhirnya di konsumsi oleh khalayak. Maka dari itulah media massa tidak lagi bisa bersifat netral, media massa bukanlah sesuatu yang bebas, independen, melainkan mempunyai keterikatan dengan realitas sosial.

Melalui mediasinya, media massa menunjukkan pada khalayaknya bagaimana semua kekerasan itu diketahui sebagaimana adanya,

khalayak seperti diarahkan oleh media untuk ikut menyalahkan korban (*blaming the victim*). Melalui media massa khalayak tidak hanya menerima informasi tentang kekerasan aktual terhadap perempuan itu sendiri, akan tetapi juga menerima informasi tentang kekerasan simbolik yang menimpa perempuan. dengan kata lain, kekerasan terhadap perempuan sekarang ini wujud dalam dua bentuk yaitu konkret dan abstrak (Sunarto, 2009:5)

Pada 23 Februari 2017 salah satu *Production House* yaitu Grafent Pictures dan Demi Istri *Production*, meluncurkan sebuah film yang diadaptasi dari novel fenomenal karya Moammar Emka yaitu Jakarta *Undercover*. Film ini berjudul Moammar Emka's Jakarta *Undercover* yang bergenre drama karya sutradara film Fajar Nugros. Tokoh utama dalam film tersebut adalah Pras dan Laura yang di perankan oleh Oka Antara dan Tiara Eve. Film ini menceritakan tentang sisi lain kehidupan kota Jakarta yang identik dengan cinta, pesta dan realita.

Film ini menceritakan tentang perjalanan Pras (Oka Antara) yang mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang jurnalis, ia pun memutuskan hijrah ke Jakarta dan berguru pada Jarwo (Lukman Sardi) yang merupakan seorang pemimpin redaksi sebuah majalah berita. Ditengah perjalanannya mengejar cita-cita, Pras bertemu dengan Awink (Ganindra Bimo) yang ber profesi sebagai penari malam. Tanpa di sengaja, pertemuannya dengan Awink membawa Pras pada kehidupan malam kota Jakarta yang sama sekali tidak pernah ia pikirkan keberadaannya.

Dunia baru itulah yang kebanyakan berisi kisah tentang kehidupan seksual, penyalahgunaan obat-obatan dan berbagai tindak kriminalitas yang dilakukan oleh para penghuni Ibu kota.

Hal itulah yang kemudian pada akhirnya mempertemukan Pras dengan Laura (Tiara Eve). Ia adalah seorang model yang terpaksa menjadi seorang pekerja seks komersil (PSK) sebab ayahnya tersandung kasus korupsi dan ibunya mengalami *shock* berat atas kejadian tersebut. Untuk membantu perekonomian keluarganya, Laura pun akhirnya terpaksa harus mencari pekerjaan tambahan selain menjadi model yaitu dengan terlibat dalam bisnis prostitusi. Sasha (Nikita Mirzani) yang merupakan teman dari Laura tersebut akhirnya mempertemukan Laura dengan “Mama San” yang secara tidak langsung menjerumuskan Laura kedalam bisnis gelap kota Jakarta.

Lacur atau pelacur dalam KBBI adalah perempuan yang melacur, sundal atau wanita tuna susila. Secara lebih luas pelacur adalah profesi yang menjual jasa untuk memuaskan kebutuhan seksual pelanggan. Umumnya, masyarakat memberikan stigma negatif terhadap keberadaan profesi tersebut, pelacur dianggap sampah masyarakat dan dipersepsikan sebagai penghuni daerah hitam. Penggunaan istilah pelacur dalam penelitian ini mungkin terkesan cukup vulgar. Akan tetapi penggunaan istilah pelacur sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Film ini berusaha untuk menggambarkan bagaimana sesungguhnya kehidupan malam kota Jakarta yang tidak semua orang mengetahuinya dan bahkan keberadaannya pun masih dianggap tabu

oleh sebagian kalangan. Namun sayangnya, dalam film ini penggambaran Jakarta *Undercover* itu sendiri terkesan kurang eksplisit ditampilkan. Sehingga apa yang dapat ditafsirkan dalam film tersebut seakan memberikan penggambaran bahwa perempuan khususnya yang di posisikan sebagai pelacur dalam film hanya sebatas “objek” dan pihak yang tersubordinasi dari kaum laki-laki. Tubuh-tubuh pelacur yang ditampilkan dalam film pun lebih banyak di eksplorasi dari segi kecantikan, indah, dan ideal dari sudut pandang laki-laki.

Maka dari itu, penelitian ini akan berfokus pada pembahasan tentang Laura (Tiara Eve) juga perempuan yang di posisikan sebagai pelacur lainnya dalam film Moammar Emka's Jakarta *Undercover*, peneliti ingin membongkar ideologi apa yang sesungguhnya melatarbelakangi posisi perempuan dalam film Moammar Emka's Jakarta *Undercover*.

★ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Analisis wacana kritis model Sara Mills. Wacana kritis menurut perspektif Sara Mills merupakan suatu rangkaian ujar atau rangkaian tindak tanduk tutur yang menngungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun non segmental bahasa. Titik perhatian Sara Mills dari analisis wacana adalah menunjukkan bagaimana perempuan digambarkan dan dimarjinalkan dalam teks, dan bagaimana bentuk dan pola pamarjinalan itu dilakukan.



Peneliti mencurigai adanya praktik ideologi kapitalisme dan latarbelakang budaya patriarki yang berkembang di masyarakat, maka untuk membongkar ideologi tersebut peneliti menggunakan teori media feminis (kritik media Bell Hooks) dan teori hegemoni media serta pemahaman-pemahaman lainnya untuk membantu peneliti dalam membongkar praktik ideologi patriarki dan kapitalisme yang melatarbelakangi posisi perempuan dalam film Moammar Emka's Jakarta *Undercover* dengan menggunakan beberapa teori pendukung serta analisis wacana kritis yaitu analisis wacana kritis model Sara Mills. Teori media feminis yang digunakan nantinya diharapkan mampu membantu peneliti dalam memahami bagaimana sesungguhnya bentuk ideologi dominasi itu berperan dalam memarjinalkan perempuan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bell Hooks (dalam Little John, 2012:434) bahwa ideologi dominasi ini menggunakan penggabungan seksisme, rasisme, golongan elit, kapitalisme dan *heteroseksisme*. Maka dari itu menurut Bell kritik media dirasa sangat penting, dalam pandangannya Bell pun menuturkan bahwa mereka yang “menindas” memiliki tanggung jawab untuk mengacaukan wacana hegemonik, karena mereka melihat “dari dalam keluar dan dari luar kedalam”.

Di sisi lain peneliti juga menggunakan teori hegemoni yang dimana dalam prinsipnya konsep hegemoni itu sendiri mengacu pada kemampuan kelas dominan pada periode historis tertentu untuk menjalankan kepemimpinan sosial dan budaya. Hegemoni menaturalisasikan apa yang disebut ideologi kelas secara historis dan

menempatkannya sebagai sesuatu hal yang masuk akal, hasilnya adalah kuasa tersebut dapat dialami tidak sebagai kekuatan melainkan sebagai “Utoritas” dan aspek “budaya” kehidupan yang terpisah sama sekali dari politik (Hartley, 2010:103-104)

Berdasarkan latar belakang penjelasan masalah diatas, maka peneliti memilih film Moammar Emka’s Jakarta *Undercover* sebagai objek kajian penelitian. Oleh karenanya judul **Membongkar Posisi Perempuan Sebagai Pelacur dalam Film Moammar Emka’s Jakarta *Undercover* (Anaisis Wacana Kritis Sara Mills)** menjadi pilihan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini juga mempunyai referensi dari penelitianpenelitian terdahulu antara lain yaitu:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

| Peneliti-Universitas   | Judul  | Tahun | Hasil Penelitian   |
|--|--|-------|--|
| Agustina Anggraeni-Universitas Prof. Dr. HAMKA (Analisis Wacana Norman Fairclough) | Representasi Suami Idaman dalam Budaya Indonesia | 2018  | Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa kategori yang melatarbelakangi representasi suami idaman, yaitu latar belakang pendidikan, keluarga, penampilan dan fisik. Hasil penelitian ini pun menemukan bahwa ideologi patriarki masih melekat pada pemikiran |

|   |   |      |   |
|---|---|------|---|
|   |   |      | masyarakat Indonesia.   |
| Fitri Amaliyah-<br>Universitas Prof. Dr.<br>HAMKA (Analisis<br>Wacana Kritis Sara<br>Mills) | Perlawanan<br>terhadap<br>ideologi<br>patriarki<br>melalui film<br>Jamila dan<br>sang presiden                | 2012 | Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perempuan seringkali menjadi korban dari budaya patriarki yang mengakar, melalui film Jamila dan sang presiden, peneliti mencoba unuk membongkar bentuk perlawanan terhadap ideologi patriarki yang ada didalam film Jamila dan sang Presiden             |
| Hari Wibowo-<br>Universitas Prof. Dr.<br>HAMKA (Analisis<br>Wacana Kritis Sara<br>Mills)    | Representasi<br>perempuan<br>ideal pada<br>Edvertorial<br>Entrasol Diet<br>Nutrition di<br>majalah<br>kartini | 2011 | Penelitian ini menyatakan bahwa kecenderungan perempuan dipilih hanya sebagai alat untuk mewakili produk yang dijual dengan segala aspek keindahan. Penelitian ini juga menemukan adanya dua ideologi yang mempengaruhi dibalik representasi tersebut yaitu ideologi patriarki dan kapitalisme. |

Berbeda dengan Fitri Amaliyah yang memfokuskan penelitiannya pada bagaimana bentuk kekerasan yang dialami oleh perempuan sebagai korban perdagangan manusia dalam film serta memperlihatkan bentuk dari perlawanan ideologi patriarki yang disampaikan oleh sutradara film melalui karakter Jamila pada film *Jamila dan Sang Presiden*. Sedangkan dalam penelitian ini lebih melihat pada bagaimana posisi perempuan divisualisasikan dalam film serta melihat bentuk dari eksplorasi dan kekerasan yang terjadi pada perempuan sebagai pelacur dalam film *Moammar Emka's Jakarta Undercover*. Disisi lain perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hari Wibowo terletak pada media yang digunakan dan apa yang di konstruksikan dalam media tersebut.

Sementara perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Agustina Anggraeni dengan penelitian ini terdapat pada analisis yang digunakan serta titik fokus penelitian yang menitik beratkan pada bagaimana sesungguhnya Suami Idaman di konstruksikan dalam media serta peran ideologi patriarki yang melatarbelakangi penggambaran tersebut dengan menggunakan analisis wacana Norma Fairclough dengan menggunakan teori yang berbeda yaitu teori representasi dan *stand point theory*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori media feminis dan analisis yang digunakan adalah analisis wacana kritis Sara Mills. Maka dengan demikian dalam penelitian ini dapat mengetahui bagaimana sesungguhnya media dalam menempatkan posisi perempuan sebagai pelacur khususnya dalam sebuah film, dengan



menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills penggambaran perempuan yang di posisikan sebagai pelacur akan terlihat secara jelas siapa yang menjadi objek dan siapa yang menjadi subjek dan bagaimana peran ideologi patriarki yang melatarbelakangi posisi perempuan tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana posisi perempuan sebagai pelacur ditampilkan dalam film Moamar Emka's *Jakarta Under Cover*?
- 2) Bagaimana ideologi patriarki yang mempengaruhi posisi perempuan sebagai pelacur dalam film Moamar Emka's *Jakarta Undercover*?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada rangkaian gambar (*scene*) dan dialog yang menampilkan tentang posisi perempuan ditampilkan dalam film Moamar Emka's *Jakarta Undercover*.

## 1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk membongkar bagaimana sebuah wacana atau teks dalam memposisikan perempuan sebagai pelacur dalam film Moamar Emka's *Jakarta Undercover*
- 2) Untuk membongkar ideologi patriarki yang melatarbelakangi posisi perempuan sebagai pelacur dalam film Moamar Emka's *Jakarta Undercover*

## 1.5 Kontribusi Penelitian

### 1.5.1 Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi khususnya pada konteks komunikasi massa mengenai kajian tentang teori kritis yaitu teori feminis yang ingin membongkar cara-cara beroperasinya dominasi pria yang menghalangi komunikasi perempuan. Serta dapat mengetahui seperti apa perempuan di posisikan dalam film yang memuat ideologi tertentu, sehingga secara akademik penelitian ini mampu memberikan penjelasan serta menguak tentang bagaimana sesungguhnya wacana perempuan di ditampilkan dalam teks pada film khususnya pada film Moammar Emka's Jakarta *Undercover*.

### 1.5.2 Metodologis

Secara metodologis penelitian ini menggunakan metode Analisis Wacana Kritis Sara Mills. Pusat perhatian dari analisis Wacana Sara Mills ini menunjukkan bagaimana sebuah teks atau gambar dalam film menggambarkan dan memarjinalkan perempuan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat penggunaan metode Analisis Wacana sara Mills.

### 1.5.3 Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran bagi masyarakat terkait bagaimana media mengkontruksi pesan yang mereka sampaikan melalui sebuah film yang menjadi konsumsi masyarakat luas. Bagaimana media dalam memposisikan

perempuan adalah sebuah contoh seperti apa media dalam menggambarkannya pada sebuah film. Sebuah film agar terlihat menarik maka harus dikemas menggunakan unsur-unsur yang menarik pula, maka tidak jarang orang-orang yang berada dibalik produksi film tersebut seringkali mengkontruksi realitas yang ada pada masyarakat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pelajaran kepada masyarakat agar lebih cerdas dalam memilah informasi yang dapat mempengaruhi pola pikir kearah yang negatif.

#### **1.5.4 Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan riset dan dapat mejadi referensi baru dalam pembuatan film kepada pihak produksi khususnya, Demi Istri *Production* dan *Grafent Pictures* agar dapat terus mengembangkan karya-karyanya di industri per-filman tanah air dengan memproduksi film-film yang berkualitas dan dapat diterima oleh masyarakat luas khususnya mereka para pecinta film tanah air.

#### **1.6 Keterbatasa dan Kelemahan Penelitian**

Keterbatasan dan Kelemahan dalam penelitian ini adalah, peneliti belum dapat mewawancarai narasumber Fajar Nugros, yaitu sutradara film Moammar Emka's Jakarta *Undercover* secara langsung dikarenakan pihak narasumber sedang ada kesibukan *project* film baru sehingga tidak memungkinkan untuk dapat menjawab pertanyaan via e-mail dalam waktu yang dekat.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, kelemahan dan kekurangan penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II : KERANGKA PEMIKIRAN/TEORI**

Bab ini khusus membahas tentang: Paradigma Penelitian, Hakikat Komunikasi, Jurnalistik, Komunikasi Massa, Film, Teori Media feminis, Femisme, Hegemoni media, dan beberapa teori pendukung lainnya.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, pemilihan media, Pemilihan Narasumber, unit analisis dan pengamatan, teknik pengumpulan data, Metode analisis data, serta jadwal penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum produksi film, Sinopsis film, Karakteristik tokoh dalam film, hasil penelitian serta Pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini akan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



## DAFTAR PUSATAKA

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah, 2010. *Komunikasi massa suatu pengantar*. Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Assegaf, Djafar, 1983. *Jurnalistik Masakini: Pengantar Ke Praktik Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Barus, Willing Sedia, 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Bungin, Burhan, 2009. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Badara, Aris, 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapan Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Effendy, Onong Uchjana, 2008. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Eriyanto, 2017. *Analisis wacana “pengantar analisis teks media”*. Yogyakarta: LkiS Group
- Fakih, Mansour, 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hartley, John, 2010. *Communication, Cultural & Media Studies*: Yogyakarta: Jalasutra
- Jackson, Stevi dan Jackie Jones, 2010. *Teori-Teori Feminis Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra
- Kriyantono, Rachmat, 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- L.Tuubs, Stewart, Sylvia Moss, 2008. *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Little John, W Stephen, Karen A. Foss, 2016. *Ensiklopedia Teori Komunikasi*: Jakarta: Kencana Prenada Grup
- Little John, W Stephen, Karen A. Foss, 2012, *Teori Komunikasi, Theories of Human Communication* , Jakarta: Salemba Humanika

- Mulyana, Deddy, 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ritzer, George-Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Predana Media Goup
- Sunarto, Hanif, 2000. *Analisis Wacana Ideologi Gender:Media Anak-Anak*. Semarang: Mimbar Offset.
- Sunarto, Hanif, 2009. *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*: Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Sobur, Alex, 2009. *Analisis Teks Media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

#### **Jurnal Online**

- Nanik, S. dkk. 2012. Fenomena Keberadaan Prostitusi Dalam Pandangan Feminisme. *Jurnal Wacana*, Vol. 15, No. 4, Hal. 23-29

#### **Skripsi**

- Agustina Anggraini 2018: Representasi Suami Idaman Dalam Budaya Indonesia (Analisis Wacana Norman Fairclough) UHAMKA
- Fitri Amaliyah. 2012: Perlawanan Terhadap Ideologi Patriarki Melalui Film Jamila Dan Sang Presiden (Analisis Wacana Kritis Sara Mils) UHAMKA
- Hari Wibowo. 2011: Representasi Perempuan Ideal Pada Edvertorial Entrazol Diet Nutrition di Majalah Kartini (Analisis Wacana Kritis Sara Mils)

#### **Telusuran data Online**

- <http://www.komunikasipraktis.com/2015/10/hakikat-komunikasi.html> diakses pada tanggal 17 April 2008. Pukul 15:00
- [https://haho.co.id/company/demi\\_istri\\_production\\_2](https://haho.co.id/company/demi_istri_production_2) diakses pada Sabtu 16 Juni 2019. Pukul 04:18
- [https://Filmindonesia.or.id/movie/name/demi\\_istri\\_Production](https://Filmindonesia.or.id/movie/name/demi_istri_Production) diakses pada Sabtu 16 Juni 2019. Pukul 03:00
- [https://m.kapanlagi.com/fajar\\_Nugros](https://m.kapanlagi.com/fajar_Nugros) Diakses pada tanggal 16 Juni 2019. 21:00